

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD melalui model pembelajaran *whole brain teaching*, diharapkan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Maka, metode yang digunakan yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Menurut Mulyasa (2009, hlm. 39) “Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah tradisi pendidikan yang bertujuan agar para guru dapat menginvestigasi kegiatan pembelajaran dan menyesuaikan dengan kondisi kelasnya sehingga diperoleh suatu perbaikan sistem pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan, baik latar belakang, proses, bukti, maupun hasil-hasilnya.”

Penelitian tindakan kelas adalah tradisi yang memiliki tujuan untuk mengetahui lebih lanjut para siswa selama kegiatan pembelajaran. Kondisi kelas sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar mengajar, maka dari itu guru harus terampil dalam melakukan penelitian tindakan kelas agar memperoleh perbaikan bagi masalah yang ada di dalam kelas yang dapat dipertanggung jawabkan.

Mujono dalam (BBM Metodologi Penelitian Pendidikan SD, hlm.85) “Penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya untuk menjelaskan berbagai aspek dari hubungan antar-ketergantungan materi-subyek, pembelajar, dan pengajar sehubungan dengan isu totalitas dan dan logika-internal dari tugas sosial monkonstruksi pengetahuan dari proses belajar mengajar.”

Upaya untuk memahami proses belajar mengajar diwujudkan melalui observasi langsung/tak-langsung, dan *interview* menurut menurut lingkungan alamiah. Berdasarkan pengertian penelitian tindakan kelas di atas dapat disimpulkan bahwa, penelitian tindakan kelas merupakan respon reaktif guru yang diwujudkan dalam bentuk penelitian terhadap masalah yang terjadi dalam pembelajaran, guru berupaya menemukan dan menerapkan model/metode pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut.

Penelitian memusatkan pada masalah-masalah yang terjadi di kelas. Penelitian tindakan kelas juga sebagai bentuk refleksi guru terhadap pembelajaran yang telah ia laksanakan. Praktik penelitian tindakan kelas dilakukan secara logis, sistematis, dan jujur sehingga akan menjadi masukan yang sangat berharga untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Adapun tujuan umum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Mulyasa (2009, hlm. 89-90) adalah sebagai berikut:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarannya.
- d. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
- e. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka dan jujur dalam pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran yang menjadi tugas utamanya. Berikut ini dijelaskan beberapa manfaat PTK menurut Mulyasa (2009, hlm. 90)

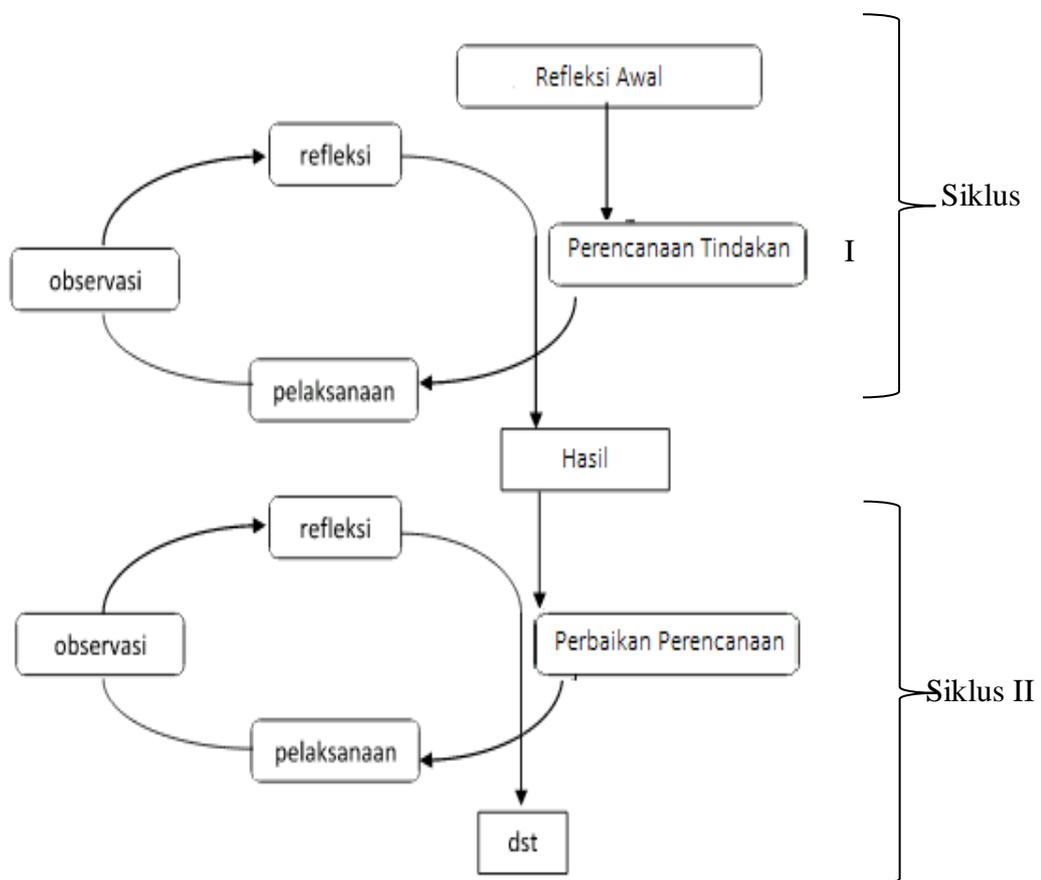
- a. Mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan senantiasa tampak baru di kalangan peserta didik.
- b. Merupakan upaya pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan karakteristik pembelajaran, serta situasi dan kondisi kelas.
- c. Meningkatkan profesionalisme guru dalam upaya penelitian yang dilakukannya, sehingga pemahaman guru senantiasa meningkat, baik berkaitan dengan metode maupun isi pembelajaran.

B. Desain Penelitian

Pada dasarnya, penelitian tindakan kelas meneliti masalah yang bersumber dari kelas. Dalam penelitian ini, masalah muncul dari siswa Sekolah Dasar yang berkaitan dengan kemampuan berbicara dalam pembelajaran. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian maka penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan

dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan (*observation*), dan tahap refleksi (*reflection*). Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1.
Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart



Sebelum melaksanakan PTK, seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan.

Arikunto (2010, hlm. 75) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni:

- a) Membuat skenario pembelajaran.
- b) Membuat lembaran observasi.
- c) Mendesain alat evaluasi.

a. Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya. Lebih jauh arikunto memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain: apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, bagaimanakah situasi proses tindakan, apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat dan, bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

b. Pengamatan

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik. Ada anggapan yang mengatakan bahwa pengamatan lebih baik dilakukan oleh orang lain. Agar hasil PTK yang bebas dari bias atau objektif, guru sebaiknya menggunakan pengamatan dari luar. Pengamatan atau disebut juga observer dari luar seharusnya guru yang memiliki pengalaman tentang pembelajaran seperti guru senior atau minimal sama masa kerjanya, mengajar pada mata pelajaran yang sama atau serumpun. Selain itu memiliki karakter yang baik dalam penilaian yakni jujur sehingga hasil penelitian objektif dan bukan subjektif.

c. Refleksi

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya, hasil belajar, motivasi, kemampuan menulis, kemampuan membaca dan lain sebagainya. Perlu diingat bahwa refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan peserta didik sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas V. Jumlah siswa kelas V adalah 40 orang siswa, terdiri dari 21 perempuan dan 19 laki-laki. Kondisi dari semua siswa kelas V SDN Kubang dalam keadaan baik dan normal, yang berarti tidak ada anak yang berkebutuhan khusus. Materi yang akan diajarkan dalam penelitian ini adalah meneliti Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Whole Brain Teaching*.

Pertimbangan pemilihan sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu:

- a. Peneliti sudah memiliki hubungan yang baik dengan keluarga besar SDN Kubang.
- b. Mudah dalam hal perijinan dari kepala sekolah untuk melakukan penelitian.
- c. Siswa kelas V yang dijadikan dalam subjek penelitian dapat diajak kerjasama karena mereka telah mengenal peneliti.

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas V sekolah Dasar Negeri Kubang belum pernah menggunakan model pembelajaran *whole brain teaching*.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kubang, dengan jumlah siswa 40 orang. Yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Sasarannya adalah penerapan model pembelajaran *Whole Brain Teaching* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang bertempat di Desa Sukamukti Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan beberapa pertimbangan sehingga memudahkan dalam mencari data.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Tahap ini menjadi teramat penting karena keberhasilan sebuah hasil PTK berdasarkan pada ketepatan alat pengumpulan yang digunakan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan:

a. Tes

Tes instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Dalam penelitian tes kemampuan potensi dan tes kemampuan hasil belajar dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

b. Wawancara

Pedoman wawancara dipergunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan keterampilan berbicara. Data yang diambil mengenai kesan, pesan, dan pendapat peserta didik terhadap pembelajaran menceritakan hasil pengamatan dengan model *whole brain teaching*. Kegiatan wawancara dilakukan setelah pembelajaran usai. Wawancara dapat dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas. Kegiatan

wawancara dilakukan oleh peneliti dengan cara bertanya dengan peserta didik yang telah dipilih, kemudian mencatat hasilnya.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.

d. Dokumentasi

Dokumentasi pada pelaksanaannya adalah mendokumentasikan setiap momen aktifitas pembelajaran melalui foto kegiatan. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas.

Menurut Nawawi (Iskandar dan Narsim, 2015 hlm. 50) menyatakan bahwa studio dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

2. Instrumen Penelitian

Sebagai upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji melalui penelitian ini, maka dibuatlah seperangkat instrumen. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa:

1. Tes

Tes yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar dengan tujuan pembelajaran. Tes yang dilakukan oleh peneliti adalah pretes dan postes. Pretes diberikan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui materi yang akan dipelajari. Sedangkan postes diberikan setelah pembelajaran berlangsung agar peneliti mengetahui sejauh mana siswa mengerti tentang materi yang sudah dipelajari.

a. Lembar Tes

PRETES

Nama :

Kelas :

Amati gambar di bawah ini !



Tulislah hasil pengamatan kalian terhadap gambar di atas! Kemudian tentukan Judul Pengamatan, waktu pengamatan, tempat pengamatan, tujuan pengamatan dan hasil pengamatan!

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

POSTES

Nama :

Kelas :

Amati gambar di bawah ini !



Tulislah hasil pengamatan kalian terhadap gambar di atas! Kemudian tentukan Judul Pengamatan, waktu pengamatan, tempat pengamatan, tujuan pengamatan dan hasil pengamatan!

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

b. Lembar Wawancara

Lembar wawancara Guru

Nama Guru :

NIP/NIK :

Tanggal Pengamatan :

Tabel 3.1

Lembar Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lamakah Ibu/Bapak mengajar di SDN Kubang?	
2.	Berapa jumlah siswa kelas V di SDN Kubang?	
3.	Bagaimanakah cara Ibu/Bapak menyampaikan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya mengenai tentang menceritakan hasil pengamatan?	
4.	Model pembelajaran apakah yang Ibu/Bapak gunakan pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi pengamatan?	
5.	Bagaimanakah pendapat Ibu/Bapak tentang respon siswa setelah	

	melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang telah di sampaikan?	
6.	Apakah pembelajaran sudah sesuai dengan yang di rencanakan?	
7.	Apakah yang menjadi kesulitan siswa dalam pembelajaran mengamati?	
8.	Apakah yang menjadi kesulitan Ibu/Bapak pada saat menyampaikan pembelajaran mengamati kepada siswa?	
9.	Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut?	
10.	Pernahkah Ibu/Bapak menggunakan model pembelajaran <i>Whole Brain Teaching</i> pada pembelajaran Menceritakan Hasil Pengamatan?	

c. Lembar Observasi

1) Lembar penialain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tabel 3.2

Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
1.	Perumusan indikator pembelajaran *). Perumusan tujuan pembelajaran *).	1 2 3 4 5	
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar.	1 2 3 4 5	
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran.	1 2 3 4 5	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran.	1 2 3 4 5	

5.	Penilaian proses pembelajaran.	1 2 3 4 5	
6.	Penilaian hasil belajar.	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor			
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 =$			

Sumber Buku Panduan PPL FKIP UNPAS (2017: 7)

<p>Kriteria</p> <p>5 = Sangat baik</p> <p>4 = Baik</p> <p>3 = Cukup</p> <p>2 = Kurang</p> <p>1 = Sangat Kurang</p>
--

Bandung,

Observer

.....

2) Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.3

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
A.	Perumusan indikator pembelajaran *)		
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.	1 2 3 4 5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik.	1 2 3 4 5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan.	1 2 3 4 5	
B.	Kegiatan Inti		
1.	Melakukan pretes.		
2.	Materi Pembelajaran sesuai indikator materi.	1 2 3 4 5	

3.	Menyiapkan Strategi pembelajaran yang mendidik.	1 2 3 4 5	
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) . Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi *).	1 2 3 4 5	
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran.	1 2 3 4 5	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.	1 2 3 4 5	
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat.	1 2 3 4 5	
8.	Berperilaku sopan dan santun.	1 2 3 4 5	
C.	Kegiatan Penutup		
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik.	1 2 3 4 5	
2.	Melakukan postes.	1 2 3 4 5	
3.	Melakukan refleksi.	1 2 3 4 5	
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut.	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor			
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 =$			

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1-4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang dipeoleh}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \dots$$

Kriteria Keberhasilan Nilai

Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
86-100	A	Sangat baik
71-85	B	Baik
56-70	C	Sedang
40-55	D	Kurang

< 40	E	Sangat kurang
------	---	---------------

3. Teknik Analisis Data

Sugiono (2010, hlm. 89) “Analisi data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.” Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Penelitian juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas, hubungan guru dengan siswa dan siswa dengan teman yang lainnya.

Adapun di bawah ini adalah analisis data yang dilakukan terhadap data penelitian .

a) Analisis Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif diolah dan dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

Iskandar (2015 hlm. 52) “ Data Kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran...”. Setelah data kuantitatif diperoleh, data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Penskoran Pretes dan Postes

Penilaian tertulis siswa diberi postes pada setiap siklus. Kemudian menentukan skor pada setiap soal terlebih dahulu. Pedoman penskoran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4

Pedoman Penskoran

No.	Aspek	Skor	Deskripsi
1.	Kelengkapan hasil pengamatan	4	Jika hasil pengamatan lengkap meliputi judul, waktu, tempat, tujuan, dan hasil pengamatan dengan lengkap.
		3	Jika hasil pengamatan kurang satu sampai dua komponen dalam penulisannya misalnya

		2	waktu pengamatan dan judul pengamatan. Jika hasil pengamatan kurang 3 - 4 komponen waktu, tempat, tujuan dan judul.
		1	Jika hasil pengamatan tidak lengkap
2.	Keterampilan berbicara siswa dalam menyampaikan laporan hasil pengamatan	4	Jika siswa lancar, jelas, pandangan, sikap berdiri dalam berbicara di depan kelas dengan baik.
		3	Jika siswa lancar tetapi kurang 1 komponen dalam berbicara didepan kelas misalnya kurang jelas.
		2	Jika Siswa kurang lancar dan kurang jelas dalam berbicara didepan kelas
		1	Jika siswa tidak lancar, kurang jelas dan pandangan kurang tegas dalam berbicara didepan kelas.
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan santun.	4	Jika siswa menggunakan bahasa yang santun.
		3	Jika siswa menggunakan bahasa yang santun tetapi ada sebagian bahasa yang tidak santun.
		2	Jika siswa hanya sedikit menggunakan bahasa santun.
		1	Jika siswa tidak menggunakan bahasa yang santun.

- a. Menganalisis Hasil Pretes dan Postes.
- b. Untuk menghitung nilai rata-rata setiap individu didalam kelas pada masing-masing siklus menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 4$$

Kriteria Penilaian:

Tabel 3.5

Kriteria Penialain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai
3,50 – 4, 00	A
2, 75 – 3, 49	B
2, 00 – 2, 74	C
Kurang dari 2, 00	D

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.6

Kriteria Penialain Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai
3,50 – 4, 00	A
2, 75 – 3, 49	B
2, 00 – 2, 74	C
Kurang dari 2, 00	D

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

E. Prosedur Penelitian

prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan II Siklus, setiap siklus dilakukan 4 kali pertemuan yang merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Artinya pelaksanaan siklus II merupakan lanjutan dari siklus ke 1.

Menurut Kemmis, 1998 (dalam Sanjaya, 2009, hlm. 24) “penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka, yang meliputi: tahapan pratindakan, perencanaan, tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi (pada siklus I dan Siklus II).”

Tahap Pratindakan:

1. Mengadakan konsultasi dengan kepala sekolah dalam hal pelaksanaan penelitian di SDN Kubang, Bandung dengan menggunakan model pembelajaran *Whole Brain Teaching* (WBT)
2. Melakukan diskusi dengan pihak guru kelas V SDN Kubang, Bandung untuk mendapat gambaran bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Whole Brain Teaching*.
3. Mengadakan observasi awal terhadap pelaksanaan model pembelajaran *Whole Brain Teaching* dalam pembelajaran di kelas agar memahami karakteristik pembelajaran serta gambaran pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas sebagai langkah awal yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

Siklus I

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan, meliputi :

- a. Menyusun Rencana Pembelajaran.
- b. Pembuatan lembar kerja siswa atau lembar kerja kelompok.
- c. Menyiapkan sumber belajar.
- d. Membuat alat bantu atau media yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- e. Membuat format penilaian.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan penerapan dari tahap perencanaan. Ketika pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti berperan sebagai guru kelas V SD. Sebelum pelaksanaan peneliti menjelaskan teknik model pembelajaran *Whole Brain Teaching* kepada siswa. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memeriksa kesiapan siswa guru melakukan tahap "*Class-yes*". Guru berkata "*Class*" siswa menjawab "*Yes*" dengan intonasi dan nada yang sama.

- b. Agar siswa mengingat lima aturan wajib *Whole Brain Teaching*, guru menjelaskan aturan *Whole Brain Teaching* dengan gestur dan siswa mengikutinya.
- c. Langkah *teach-okey*, guru menjelaskan sebuah konsep dalam bentuk *micro lecture* dalam 30-45 detik, setelah guru selesai menjelaskan guru berkata “*teach*” kemudian siswa menjawab “*okey*” langsung berhadap-hadapan dengan teman sebangkunya dan harus mengulangi penjelasan guru tersebut disertai dengan mimik dan gesture guru peragakan (secara bergantian).
- d. *Mirroring*, jika guru menginginkan siswa untuk menirukan apa yang guru ajarkan perbedaan *teach-okey* dan *mirroring* yaitu, jika *teach-okey* merupakan bentuk dari *cooperative learning* jika *mirroring* bentuk *direct instruction* yang mengharapkan *feed back* langsung dari siswa.
- e. Tahap “*hand and eyes*” dilakukan ketika guru ingin menjelaskan konsep penting dari materi pembelajaran.
- f. Diakhir pembelajaran akan ada *comprehension check*.

3. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan digunakan untuk memperoleh data yang akurat, maka dari itu pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan pengamatan adalah untuk mengetahui:

- a. Situasi kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas.
- b. Keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran.
- c. Pemanfaatan model pembelajaran yang digunakan, dalam hal ini sejauh mana model *whole brain teaching* terlaksana.
- d. Hasil perkembangan keterampilan berbicara siswa.

4. Tahap Refleksi

Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilaksanakan yang meliputi evaluasi proses pembelajaran, hasil, dan waktu. Membuat catatan reflektif berupa kekurangan yang masih ada dan kelebihan. Melakukan pembahasan hasil dari evaluasi dan menyiapkan bahan perbaikan untuk siklus berikutnya. Penelitian pada siklus pertama berhasil apabila siswa:

- a. Sebagian besar (75% dari siswa) berhasil apabila siswa melengkapi komponen hasil pengamatan.

- b. Sebagian besar (75% dari siswa) terampil berbicara di dalam kelas dengan menggunakan bahasa Indonesia baik dan benar.
- c. Sebagian besar (75% dari siswa) berbicara menggunakan bahasa yang santun.
- d. Penyelesaian tugas kelompok maupun individu sesuai dengan waktu yang disediakan guru.

Siklus II

1. Perencanaan

Peneliti membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama.

2. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Whole Brain Teaching* dengan perencanaan yang telah dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus I.

3. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Whole Brain Teaching*.

4. Refleksi

Peneliti memuat refleksi dari siklus II hingga merumuskan saran.